

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Studi

1.1.1 *Event ITB Entrepreneurship Challenge*

Keluarga Mahasiswa ITB mengadakan program untuk mendukung pertumbuhan kewirausahaan Indonesia melalui peran mahasiswa sehingga diadakannya ITB *Entrepreneurship Challenge* 2013 (IEC 2013) pada tahun 2001 yang merupakan kompetisi bisnis nasional terbesar untuk mahasiswa di Indonesia, kembali diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa Institut Teknologi Bandung (KM ITB). Memasuki tahun ke-7 penyelenggaraannya, IEC 2013 kembali didukung oleh US Embassy, dan telah membuka penerimaan proposal sejak 7 Desember 2012. Kompetisi ini ditargetkan akan mampu mengikuti sukses IEC 2011, yang diikuti oleh lebih dari 700 proposal bisnis.

ITB *Entrepreneurship Challenge* (IEC) merupakan sebuah kompetisi kewirausahaan untuk mahasiswa se-Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian bangsa dengan mewadahi pengembangan inovasi dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa nasional, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengatasi permasalahan ekonomi bangsa.

ITB *Entrepreneurship Challenge* 2013 (IEC 2013) membuka pendaftaran untuk dua kategori kesertaan, yaitu *Idea Canvas* bagi mahasiswa dengan ide bisnis dan kategori *Start Up* bagi mahasiswa dengan bisnis yang telah berjalan minimal selama 6 bulan hingga 3 tahun. Setelah mengadakan rangkaian *Roadshow* dan *Grand Seminar*, sebanyak 20 tim terbaik akan dipilih oleh dewan juri untuk mengikuti *Entrepreneur Training Camp*, berkompetisi di IEC Expo, dan mengikuti *Gala Dinner* bersama para investor pada 15 April 2013.

Dengan mengangkat tema “Torehan Nyata untuk Kemandirian Bangsa”, IEC 2013 diharapkan akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya-upaya kemandirian dari individu bangsa ini, yang terwakilkan oleh mahasiswa. Sejauh ini, menurut catatan pada minggu pertama pendaftaran dibuka, sudah terdapat 20 proposal yang masuk. Hal ini menunjukkan antusiasme yang besar dari mahasiswa dalam berwirausaha, yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Menurut Presiden IEC 2013 Kevin Giarto berpendapat bahwa mahasiswa memegang peranan besar untuk masa depan bangsa, sudah sepatutnya ditunjukkan dengan kontribusi secara nyata. IEC mencoba mengakomodasi misi tersebut agar tumbuh ikon-ikon baru penggerak ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menuju tujuan akhir, Indonesia negara maju.

IEC 2013 membuka pendaftaran perlombaan bisnis di Institut Teknologi Bandung, sejak 7 Desember 2012 hingga 17 Februari 2013, dan juga melalui website www.iecitb2013.com, atau untuk informasi melalui twitter @IECITB2013. Pendaftaran terbuka untuk mahasiswa di seluruh Indonesia, dengan cara mengirimkan proposal bisnis mereka.

1.1.2 Visi ITB *Entrepreneurship Challenge*

Menumbuhkan, Mengembangkan dan Menggelorakan Semangat Entrepreneurship di Kalangan Generasi Muda Indonesia

1.1.3 Misi ITB *Entrepreneurship Challenge*

Menginspirasi, Mengapresiasi dan Merealisisasi Inovasi dan Kreativitas Bisnis di Kalangan Generasi Muda Indonesia, khususnya Mahasiswa.

1.1.4 Logo ITB *Entrepreneurship Challenge*

IEC mempunyai logo sebagai berikut:



Gambar 1.1 Logo IEC

Sumber : www.iecitb2013.com

1.1.5 Perbedaan IEC dengan kompetisi bisnis lain

IEC lahir sebagai pergerakan yang merespon realitas social yang terjadi di masyarakat Indonesia sekaligus upaya pengembangan dan peningkatan kualitas mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. IEC 2013 dengan tema besar “Torehan Nyata untuk Kemandirian Bangsa”, sangat menekankan kepada sustainibilitas suatu bisnis tidak terbatas hanya dengan ide. IEC lahir sebagai Kompetisi *Business Plan* yang menjangkau seluruh kriteria masyarakat untuk menjadi *entrepreneur* yang mau tapi tak mampu, mampu tapi tak mau, dan sudah mampu tetapi ingin mengembangkan bisnisnya. Untuk menjawab tantangan tersebut IEC membagi kompetisi kedalam dua segmen berbeda yaitu *Ide Canvas*, serta *Bisnis Start Up*. IEC merupakan kompetisi *Start Up* pertama dan terbesar di Indonesia untuk mahasiswa.

1.1.6 Susunan Acara IEC 2013

1. Roadshow

Roadshow bertujuan untuk memperkenalkan acara ITB *Entrepreneurship Challenge* 2013 kepada mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia dengan cara langsung mengunjungi universitas-universitas yang terpilih dalam 10 daerah yang berbeda untuk mempresentasikan *Bussiness Plan Competition* dan acara-acara lain dari ITB *Entrepreneurship Challenge* 2013.

2. E-Workshop

Salah satu rangkaian kegiatan IEC 2013 yang khusus ditujukan untuk mahasiswa dan lembaga di ITB yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan kewirausahaan massa kampus, serta menarik perhatian dan menjadi media publikasi massa kampus pada IEC 2013.

3. Grand Seminar IEC 2013

Seminar skala nasional dengan tujuan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan semangat *entrepreneur* kepada mahasiswa dan masyarakat umum untuk memperluas pandangan tentang *entrepreneur*, manfaat dan pentingnya *entrepreneur* dalam perekonomian bangsa.

4. E-Camp : Idea Canvas Workshop

Training camp selama 5 hari yang diikuti oleh tim yang terpilih menjadi 10 besar. Kegiatan dalam *training camp* ini meliputi cara merencanakan bisnis dari awal, cara presentasi dengan *investorentrepreneurship*, sharing dengan beberapa tokoh tokoh yang sudah berpengalaman di bidang dan segmennya masing masing dan pelatihan motivasi dan *leadership* . Terdapat juga mentor untuk siap segmen yang akan membantu setiap peserta dalam mempersiapkan ide bisnisnya.

5. E-Camp : StartUp Business Workshop

Startup events merupakan salah satu inovasi di IEC 2013. Sasarannya adalah para mahasiswa yang merupakan *entrepreneur* muda yang telah menjaalkan bisnisnya selama kurun waktu minimal 6 bulan, sehingga seluruh rangkaian startup event lebih mengarah dengan pendekatan “*improving business*”. *Workshop* ini akan diikuti oleh 10 besar tim akan mengikuti *workshop* yang berisikan pelatihan dan sesi konsultasi dengan para *entrepreneur* ahli untuk setiap segmen bisnis yang ada.

6. IEC Expo : Idea Canvas Presentation

Business plan presentation ini adalah rangkaian kegiatan lanjutan setelah *workshop*. 10 tim terbaik dari *workshop* akan mempresentasikan ide bisnisnya dihadapan juri dan publik. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melihat dan membuka wawasan mengenai *entrepreneurship*. Pada kegiatan ini terdapat juga terdapat stand pameran yang menunjukkan ide bisnis 10 besar tim yang telah mengikuti *workshop*. *Stand* pameran ini pun terbuka untuk publik.

7. IEC Expo : Start Up Coliseum

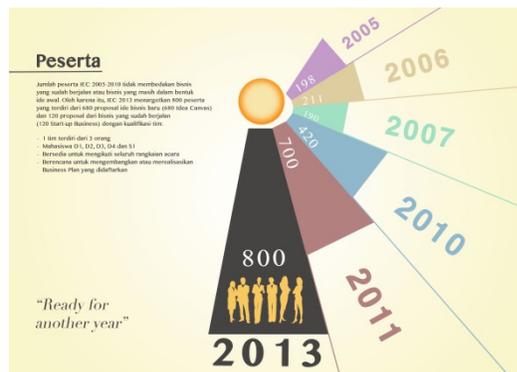
Merupakan rangkaian acara *startup event* yang telah lolos dari seleksi tahap kedua, yang menampilkan 10 besar tim terbaik dari yang telah mengikuti *workshop*. Pada acara ini terdapat *expo* untuk 10 besar tim startup yang telah mengikuti E-camp. Acara ini terbuka untuk publik, sehingga dapat menjadi sarana edukasi bisnis serta *entrepreneurship* bagi masyarakat. Selain itu acara ini juga dimaksudkan untuk mengundang para investor, hal ini dilakukan sebagai fasilitas mediasi pertemuan antara *tim startup* dengan investor.

8. Gala Dinner

Sebuah acara penganugerahan yang dikemas eksklusif bagi tim-tim yang mengikuti *E-camp*, baik *idea canvas* maupun *startup competition*. Acara ini akan mempertemukan para *entrepreneur* muda dengan para investor, sehingga terjadi interaksi awal dan harapannya juga akan membantu para *entrepreneur* muda ini untuk interaksi lebih lanjut. Pengumuman pemenang dari IEC 2013 akan diumumkan pada acara ini, sekaligus menutup seluruh rangkaian IEC 2013.

Peserta yang mengikuti event IEC 2013 ini mencapai 800 peserta dari seluruh Indonesia dan mengalami penambahan peserta yang berpartisipasi di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 merupakan *event* yang ke 7 kalinya dan peserta yang mengikuti IEC 2013 merupakan peserta yang paling banyak dari tahun-tahun sebelumnya. (sumber: www.iecitb2013.com)

Gambar 1.2 Jumlah Peserta IEC 2013



sumber: www.iecitb2013.com

1.2 Latar Belakang

Berdasarkan data survei tenaga kerja nasional tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Nasional mengungkapkan bahwa dari 20,1 juta masyarakat Indonesia yang masuk angkatan kerja, namun 1,9 juta orang adalah pengangguran. Pengangguran menyebabkan GDP perkapita Indonesia yang rendah (\$2.300) masih kalah dibandingkan Malaysia (\$8.118) dan Singapura (\$ 38.872). (Sumber: <http://jpmi.or.id/2010/09/04/entrepreneurship-terbukti-mengubah-masa-depan/>, 16 Januari 2014).

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar menyebabkan Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada bulan September tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,66 %). (Sekretariat Kabinet RI, 2013)

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan untuk jumlah pengangguran pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2013 sebesar 6,32%. Selama setahun terakhir (Februari 2012-Februari 2013), jumlah penduduk

yang bekerja mengalami kenaikan terutama di Sektor Perdagangan sebanyak 790 ribu orang (3,29%). (Badan Pusat Statistik, 2013)

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2011-2013 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Ke Bawah	3,37	3,56	3,69	3,64	3,61
Sekolah Menengah Pertama	7,83	8,37	7,80	7,76	8,24
Sekolah Menengah Atas	12,17	10,66	10,34	9,60	9,39
Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	10,43	9,51	9,87	7,68
Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21	5,65
Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04
Jumlah	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92

Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk jumlah pengangguran berpendidikan diploma dan sarjana pada tahun 2013 menurut Badan Pusat Statistik berjumlah 5,65% untuk yang berpendidikan diploma dan 5,04% untuk yang berpendidikan sarjana . Dapat dilihat jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2011-2013 yang tercantum dalam Tabel 1.1 di atas.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, Jawa Barat merupakan provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 1.969.000 orang penganggur. Salah satu upaya yang diyakini dapat mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi.

Padahal menurut sosiolog, David McClelland, berpendapat bahwa suatu negara bisa menjadi makmur dan ekonomi negara itu bisa lebih baik bila ada *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduk. Bila dibandingkan dengan India *entrepreneur* mendekati 12%, Amerika Serikat 11,5%, China 10%, Singapura 7,2% dan Malaysia 3%. Saat ini, penduduk Indonesia sekitar 240 juta orang, ini berarti seharusnya ada sekitar 4,5 juta wirausaha. Namun kenyataannya, Indonesia baru mencapai 400.000-an wirausaha atau hanya 0,18% dari jumlah penduduk. Jumlah ini sangat rendah bila dibandingkan dengan potensi dan luas wilayah republik yang besar ini.

(*sumber*:http://www.kabarbisnis.com/makro/nasional/2814814Jumlah_entrepreneur_di_Indonesia_masih_sedikit.html, 16 Januari 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* di 42 negara pada tahun 2006, termasuk Indonesia, mendapati terbanyak wirausahawan memulai kegiatan usaha mereka di usia 25-34 tahun. Usia ini adalah saat sebagian besar orang lulus dari perguruan tinggi atau bekerja kurang dari 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausahawan Indonesia saat ini adalah orang yang sekolah di era tahun 1978-1988, dimana merupakan saat sekolah-sekolah dibatasi kreatifitasnya dan lebih banyak mengejar kuantitas daripada inovasi. Ditambah lagi kenyataan bahwa sebagian besar dari mereka memulai berwirausaha karena keterpaksaan. (*sumber*: http://www.ciputra.org/node/97/mempersiapkan_generasi-wirausahawan-baru-indonesia.html, 16 Januari 2014).

Melihat kenyataan yang terjadi untuk itu Keluarga Mahasiswa ITB mengadakan *event* kompetisi berwirausaha ITB Entrepreneurship Challenge (IEC) yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* yang memiliki motivasi untuk membuat suatu usaha baru atau lapangan pekerjaan baru. Seorang *entrepreneur* harus memiliki motivasi karena motivasi merupakan salah satu pemicu keberhasilan dari seseorang untuk meraih keberhasilan terutama dalam berwirausaha ataupun menjadi wirausaha. Motivasi menurut Robbin (2008) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi kebutuhan McClelland yaitu *need for achievement* (n-ach) yaitu dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil, *need for power* (n-pow) yaitu kebutuhan untuk memiliki pengaruh,

menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain dan *need for affiliation* (n-aff) yaitu keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab. Beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan ini merupakan kebutuhan pencapaian (*n-ach*). Dari penelitian terhadap kebutuhan pencapaian, McClelland menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik dan Individu dengan (*n-pow*) tinggi suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif dan berorientasi status, serta cenderung lebih khawatir dengan wibawa dan mendapatkan pengaruh atas individu lain daripada kinerja yang efektif, selanjutnya terdapat kebutuhan hubungan (*n-aff*) yaitu kebutuhan individu dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi yang kompetitif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. (Robbins dan Judge, 2008:232). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui apakah tiga teori kebutuhan motivasi tersebut yaitu *need for achievement*, *need for power* dan *need for affiliation* mempengaruhi mahasiswa dalam keikutsertaan kompetisi *entrepreneurship* yaitu event IEC terhadap minat berwirausaha.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi *need for achievement*, *need for power* dan *need for affiliation* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurship challenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung secara simultan ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi *need for a achievement* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurship challenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi *need for power* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurship challenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung ?

4. Seberapa besar pengaruh motivasi *need for affiliation* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurshipchallenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi *need for achievement*, *need for power* dan *need for affiliation* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurshipchallenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung secara simultan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi *need for a achievement* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurshipchallenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung.
3. Untuk mengetahuiseberapa besar pengaruh motivasi *need for power* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurshipchallenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung.
4. Untuk mengetahuiseberapa besar pengaruh motivasi *need for affiliation* mahasiswa dalam keikutsertaan pada kompetisi *entrepreneurshipchallenge* terhadap minat berwirausaha di lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Pihak Praktisi
 - a. Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan entrepreneurship.
 - b. Sebagai pengetahuan tentang motivasi yang dapat mempengaruhi kompetisi berwirausaha untuk menjadi wirausaha.

2. Kegunaan Pihak Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang entrepreneurship.
- b. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bidang-bidang yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- c. Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi tambahan pengetahuan dalam kajian pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dibahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, motivasi yang mempengaruhi kompetisi berwirausaha untuk menjadi wirausaha, penelitian terlebih dahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden, selain itu akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam bab sebelumnya serta memberikan saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh penulis kepada Obyek Penelitian mengenai analisis masalah yang diteliti.